

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pemantauan perkembangan Inflasi di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada Triwulan Pertama (I) 2025 terus dilakukan secara intensif oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan melalui dinas terkait yang dimana termasuk dalam anggota TPID.

Pemantauan dilakukan agar pemerintah juga mengetahui komoditas bahan pokok mana yang mengalami kenaikan dan komoditas mana yang mengalami penurunan agar supaya bisa cepat teratasi pokok permasalahan yang terjadi sehingga daya beli masyarakat bisa meningkat. Hasil dari pengamatan di pasar yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yaitu :

a. Pada Bulan Januari 2025 Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dari beberapa daftar bahan pokok ada yang mengalami kenaikan harga dan ada juga yang tidak mengalami kenaikan yaitu : Beras Medium dengan harga 12.500(1kg), Daging Ayam Ras dengan harga 75.000(ekor), Telur Ayam Ras dengan harga 57.000(per rak), Bawang Merah dengan harga 50.000(1kg), Cabai Merah dengan harga 20.000(1kg), Cabai Rawit dengan harga 25.000(1kg), Minyak Goreng kita dengan harga 17.000(per liter), Minyak Goreng Kemasan dengan harga 18.000 (per liter), Minyak Goreng Curah dengan harga 24.000 (per liter), Gula Pasir dengan harga 19.000(1kg), Bawang Putih dengan harga 45.000(1kg), Daging Sapi dengan harga 130.000(1kg), Tepung Terigu dengan harga 13.000(1kg), Udang dengan harga 70.000(1kg), Ikan Kembung dengan harga 25.000(1kg), Mie Instan dengan harga 3.500(indomie per 1 bungkus), Tempe dengan harga 3.000(per potong), Tahu Mentah dengan harga 2.000(per 1 biji), Pisang Ambon/Pisang Lokal dengan harga 10.000(per sisir), Susu Bubuk per dus dengan harga 57.500(dancow vanilla 400-500gram), Susu Balita dengan harga 48.000(SGM atau sejenis 400gram), dan Jeruk dengan harga 15.000(per liter). Kemudian komoditas yang ikut memberikan andil terhadap perkembangan inflasi meskipun ada yang naik cukup signifikan adalah Bawang Batang dengan harga 5.000(per ikat), dan Tomat dengan harga 26.000(1kg), sehingga perkembangan inflasi di Bulan Januari 2025 masih aman cukup aman meski beberapa bahan komoditi diatas mengalami kenaikan yang sangat tinggi.

b. Pada Bulan Februari 2025 Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dari beberapa daftar bahan pokok ada yang mengalami kenaikan harga dan ada juga yang tidak mengalami kenaikan yaitu : Beras Medium dengan harga 13.500(1kg), Daging Ayam Ras dengan harga 75.000(ekor), Telur Ayam Ras dengan harga 57.000(per rak), Bawang Merah dengan harga 40.000(1kg), Cabai Merah dengan harga 15.000(1kg), Cabai Rawit dengan harga 20.000(1kg), Minyak Goreng kita dengan harga 17.000(per liter), Minyak Goreng Kemasan dengan harga 18.000(per liter), Minyak Goreng Curah dengan harga 27.000(per liter), Gula Pasir dengan harga 19.000(1kg), Bawang Putih dengan harga 40.000(1kg), Daging Sapi dengan harga 125.000(1kg), Tepung Terigu dengan harga 13.000(1kg), Udang dengan harga 75.000(1kg), Ikan Kembung dengan harga 25.000(1kg), Mie Instan dengan harga 3.500(indomie per 1 bungkus), Tempe dengan harga 3.000(per potong), Tahu Mentah dengan harga 2.000(per 1 biji), Pisang Ambon/Pisang Lokal dengan harga 7.000(per sisir), Susu Bubuk per dus dengan harga 57.500(dancow vanilla 400-500gram), Susu Balita dengan harga 48.000(SGM atau sejenis 400gram), dan Jeruk dengan harga 10.000(per liter). Kemudian komoditas yang ikut memberikan andil terhadap perkembangan inflasi meskipun ada yang naik meski tidak terlalu tinggi adalah Bawang Batang dengan harga 5.000(per ikat), dan Tomat dengan harga 16.000(1kg), sehingga perkembangan inflasi di Bulan Februari 2025 masih aman cukup aman meski beberapa bahan komoditi diatas mengalami kenaikan yang tidak terlalu tinggi.

c. Pada Bulan Maret 2025 Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dari beberapa daftar bahan pokok ada yang mengalami kenaikan harga dan ada juga yang tidak mengalami kenaikan yaitu : Beras Medium dengan harga 15.000(1kg), Daging Ayam Ras dengan harga 70.000(ekor), Telur Ayam Ras dengan harga 68.000(per rak), Bawang Merah dengan harga 35.000(1kg), Cabai Merah dengan harga 30.000(1kg), Cabai Rawit dengan harga 40.000(1kg), Minyak Goreng kita dengan harga 17.000(per liter), Minyak Goreng Kemasan dengan harga 18.000(per liter), Minyak Goreng Curah dengan harga 27.000(per liter), Gula Pasir dengan harga 18.000(1kg), Bawang Putih dengan harga 45.000(1kg), Daging Sapi dengan harga 130.000(1kg), Tepung Terigu dengan harga 12.000(1kg), Udang dengan harga 75.000(1kg), Ikan Kembung dengan harga 15.000(1kg), Mie Instan dengan harga 3.500(indomie per 1 bungkus), Tempe dengan harga 3.000(per potong), Tahu Mentah dengan harga 2.000(per 1 biji), Pisang Ambon/Pisang Lokal dengan harga 7.000(per sisir), Susu Bubuk per dus dengan harga 57.500(dancow vanilla 400-500gram), Susu Balita dengan harga 48.000(SGM atau sejenis 400gram), dan Jeruk dengan harga 10.000(per liter). Kemudian komoditas yang ikut memberikan andil terhadap perkembangan inflasi adalah Bawang Batang dengan harga 5.000(per ikat), dan Tomat dengan harga 5.000(1kg), sehingga perkembangan inflasi di Bulan Maret 2025 cukup aman meski beberapa bahan komoditi diatas mengalami kenaikan yang tidak terlalu tinggi dan ada juga bahan komoditi yang sebelumnya harga dari bahan tersebut cukup tinggi sekarang sudah kembali normal.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada Triwulan I Tahun 2025 kendala yang di hadapi adalah sebagai berikut :

a. Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan tergolong daerah yang masih bergantung pada pasokan beras dari daerah lain yang merupakan sentra beras di Sulawesi Utara. Namun, pada Triwulan I ini tidak terjadi kelangkaan dan kekurangan bahan pasokan di karenakan Pemda telah melakukan beberapa kegiatan yaitu melakukan sidak ke pasar dan distributor - distributor agar tiidak menahan barang yang menyebabkan kenaikan harga yang cukup tinggi, melakukan operasi ke pasar ke tujuh kecamatan yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, dan pemerintah juga berusaha mendapatkan informasi daerah yang mengalami surplus komoditi.

b. Pemerintah Daerah telah melakukan berbagai Langkah dalam pengendalian inflasi namun belum cukup berdampak pada stabilitas harga. Namun memasuki bulan ramadhan dan hari raya idul fitri 1446 H Pemerintah Daerah telah melakukan rapat teknis Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan juga telah melakukan pemantauan harga dan stok untuk memastikan segala kebutuhan tersedia dan tercukupi

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan terhadap permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada Triwulan I 2025 adalah sebagai berikut :

a. Pemerintah daerah terus melakukan upaya menekan harga di pasar serta membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan dengan terus bekerja sama dengan pihak

terkait dalam hal ini Bulog untuk melakukan kegiatan SPHP Beras di beberapa titik serta menyalurkan bantuan Beras bagi kelompok penerima bantuan yang berhak menerima dengan harapan kebutuhan dasar dapat terpenuhi. Pemerintah daerah juga Melakukan pengumpulan data dan informasi perkembangan harga Bahan Pokok dan Barang Kebutuhan Pokok pada tingkat kecamatan dan kabupaten

b. Pengawasan dan pemantauan harga terus dilakukan oleh anggota TPID dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Dinas Ketahanan Pangan untuk mengidentifikasi komoditas apa saja yang naik terutama bahan pangan agar dapat dilakukan intervensi jika diperlukan. Pemerintah juga melakukan segala upaya untuk bisa meningkatkan serta memperkuat system logistik pada tingkat Kecamatan dan Kabupaten.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

a. Dalam hal ini pemerintah daerah terus berupaya menekan inflasi terbukti pada bulan januari dan februari terjadi penurunan IPH di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan menurut data kemendagri. Melalui kegiatan SPHP yang dilakukan di beberapa titik dan penyaluran bantuan beras terbukti telah membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan bahan pangan.

b. Sebagai Tim TPID daerah tentunya terus melakukan pengawasan harga komoditas pangan sebagai wujud tanggung jawab terhadap pengendalian inflasi daerah. Kegiatan pemantauan harga telah dengan baik dan terstruktur di tiap pasar yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sehingga menghasilkan data harga yang akurat dan digunakan guna kepentingan pengendalian inflasi. Secara umum pengendalian harga oleh TPID Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan bisa tercapai melalui dari beberapa program yang sangat strategis dan dapat didukung oleh penguatan koordinasi antara SKPD terkait.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

a. Dinas Perindustrian

1. Melakukan survey harga bahan pokok dan barang penting lainnya yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

2. Melakukan pengawasan distribusi dan harga pupuk, pestisida, dan barang bersubsidi lainnya, dan melakukan pengawasan distribusi harga bahan LPG 3kg dari setiap pangkalan yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

b. Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan

1. Melakukan koordinasi dengan komisi pengawasan pupuk dan pestisida (KP3) Kabupaten

Bolaang Mongondow Selatan untuk mengantisipasi kelangkaan barang bersubsidi pasaran.

2. Melakukan pemantauan dan menjaga ketersediaan stok pangan di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan agar stok pangan bisa terjaga.
3. Melakukan pemantauan dan mengendalikan harga beras di pasaran tetap stabil.